

SENTRA DUPA DI KECAMATAN WAGIR KABUPATEN MALANG JAWA TIMUR

Endi Sarwoko, Ninik Indawati, Uun Muhaji, Iva Nurdiana Nurfarida,
Enike Dwi Kusumawati
endiswk@unikama.ac.id, ninikberty@unikama.ac.id, uun.muhaji@unikama.ac.id,
ivanurdiana@unikama.ac.id, enike@unikama.ac.id

ABSTRAK. Sebuah kampung di Desa Petungsewu, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang menjadi sentra pembuatan dupa. Ketika melintas di kampung dupa, bau khas religius akan semerbak mengiringi perjalanan. Menjelang Hari Raya Nyepi, permintaan akan dupa melonjak di desa ini. Dupa tersebut dikirim ke Bali. Dupa setengah jadi tersebut dikirim ke Bali. Permintaan dari Bali sangat tinggi dan hanya bisa terpenuhi setengah dari permintaan tersebut yaitu perminggu permintaan bisa mencapai 7 truck, terpenuhi hanya 3-4 truck. Oleh karena itu perlu peningkatan produksi dengan hasil optimal untuk memenuhi permintaan tersebut. Permasalahan mitra antara lain (1) masih minimnya peralatan yaitu mesin dupa press, (2) manajemen produksi dan keuangan masih sangat sederhana, (3) Produksi masih setengah jadi, dikirim ke Bali untuk diberi pewangi dan memakai merek Bali. Hasil dan kegiatan yang dilaksanakan antara lain: (1) Alih Teknologi mesin Dupa Press; (2) Pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha biting dan dupa. Masyarakat sangat antusias dan merespon dengan baik kegiatan tersebut.

Kata Kunci: manajemen; kewirausahaan; dupa; biting; keuangan

PENDAHULUAN

Wagir merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Wagir terletak pada bagian tengah utara kabupaten Malang dan berbatasan langsung dengan empat kecamatan, Kota Malang, dan kabupaten Blitar. Pada sebelah utara, berbatasan dengan kecamatan DAU, sedangkan pada sebelah timur berbatasan dengan Kota Malang. Pada bagian selatan, Wagir berbatasan dengan kecamatan Pakisaji, kecamatan Ngajum, dan kecamatan Wonosari. Kondisi ini menjadikan kecamatan Wagir sebagai wilayah yang memiliki posisi cukup strategis yang ditandai dengan semakin ramainya jalur transportasi yang melewati kecamatan Wagir baik jalur transportasi utara maupun selatan. Posisi koordinat kecamatan Wagir berada pada 112,5406 Bujur Timur dan 112,6112 Bujur Barat dan antara 8,0301 Lintang selatan dan 1,9702 Lintang selatan. Pada kecamatan Wagir, terdapat 12 desa dan dua desa diantaranya yaitu desa Sukodadi dan desa Pandanlandung.

Sebuah kampung di Desa Petungsewu, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang menjadi sentra pembuatan dupa. Ketika melintas di kampung dupa, bau khas religius akan semerbak mengiringi perjalanan. Menjelang Hari Raya Nyepi, permintaan akan dupa melonjak di desa ini. Dupa tersebut dikirim ke Bali. Dupa setengah jadi tersebut dikirim ke Bali. Permintaan dari Bali sangat tinggi dan hanya bisa terpenuhi setengah dari permintaan tersebut yaitu perminggu permintaan bisa mencapai 7 truck, terpenuhi hanya 3-4 truck. Oleh karena itu perlu peningkatan produksi dengan hasil optimal untuk memenuhi permintaan tersebut. Permasalahan mitra antara lain (1) masih minimnya peralatan yaitu mesin dupa press, (2) stock bahan baku yaitu biting dupa masih mencari di daerah lain, (3) manajemen produksi dan keuangan masih sangat sederhana, (4) Produksi masih setengah jadi, dikirim ke Bali untuk diberi pewangi dan memakai merek Bali, (5) Kontrol terhadap kualitas produk untuk menjaga kualitas dan kontinuitas produksi, (6) *Packing* atau kemasan produk.

1.2 Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dihadapi mitra antara lain :

- (1) Masih minimnya peralatan yaitu mesin dupa press
- (2) Stock bahan baku yaitu biting dupa masih mencari di daerah lain
- (3) Manajemen produksi dan keuangan masih sangat sederhana
- (4) Produksi masih setengah jadi, dikirim ke Bali untuk diberi pewangi dan memakai merek Bali

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka beberapa solusi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan Kewirausahaan dan peluang bisnis
2. *Focus Group Discussion*
3. Penyerahan bantuan alat dan bahan produksi
4. Pendampingan kegiatan setiap minggu sekali
5. Monev setiap minggu sekali

Target:

1. Program ini menekankan pada penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi guna meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa.
2. Peningkatan kuantitas dan kualitas produksi dengan penambahan bantuan alat penunjang produksi.

HASIL YANG DICAPAI

Sesuai dengan rencana program yang diusulkan pada proposal, maka kegiatan IBDM ini sudah dilaksanakan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Sosialisasi IBDM

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan tujuan untuk menjelaskan maksud dan tujuan dari program Iptek Bagi Desa Mitra yang dilaksanakan oleh Universitas Kanjuruhan Malang di Desa Petungsewu Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Selain itu kegiatan sosialisasi dimaksudkan untuk membangun komitmen dari Desa dan para pelaku usaha Dupa sebagai mitra untuk bersama-sama melaksanakan program IBDM ini agar tujuan tercapai. Sosialisasi diberikan kepada Kepala Desa beserta perangkat desa, dilanjutkan sosialisasi kepada para pelaku usaha Dupa yang berada di wilayah Desa Petungsewu Kec. Wagir Kabupaten Malang.

Materi sosialisasi yang diberikan mencakup penjelasan tentang:

1. Program IBDM menekankan pada penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang manfaatnya adalah guna meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Petungsewu.
2. Peningkatan kuantitas dan kualitas produksi dengan pemanfaatan teknologi sebagai alat penunjang produksi.
3. Peningkatan kualitas produksi dan nilai tambah produk, dari sebelumnya hanya menghasilkan produk dupa setengah jadi menjadi produk jadi.
4. Melakukan pendampingan pengelolaan usaha mulai dari pengelolaan manajemen keuangan, manajemen pemasaran, serta peluang bisnis dupa.
5. Terwujudnya profil desa dengan produk unggulan khas yaitu Sentra Dupa.

2. Pelatihan Kewirausahaan dan Peluang Bisnis

Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* maka dilakukan pemetakan tahapan kegiatan dalam program IBDM adalah dengan memberikan pemahaman dasar tentang peluang bisnis. Perlu dipahami bahwa *mindset* masyarakat di Desa Mitra terkait dengan kewirausahaan maupun peluang bisnis masih dirasa kurang, dimana dengan hasil usaha yang selama ini dirasakan sudah dianggap cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Padahal peluang usaha dari Dupa ini masih terbuka lebar untuk dikembangkan, minimal meningkatkan nilai tambah produk dupa yang selama ini hanya produk setengah jadi (dupa tanpa pengharum), menjadi dupa jadi dan dikemas menjadi merek lokal.

Pelatihan Kewirausahaan dan Peluang Bisnis dilakukan untuk memberikan pemahaman terhadap masyarakat akan besarnya peluang bisnis yang bisa dikembangkan oleh para produsen dupa di Desa Petungsewu Kecamatan Wagir. Pemateri didatangkan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Malang, sebagai instansi pemerintah yang ikut bertanggungjawab terhadap pengembangan UMKM di wilayah Kabupaten Malang. Peserta pelatihan adalah seluruh pengusaha/produsen dupa di wilayah Desa Petungsewu Kecamatan Wagir. Hasil dari pelatihan ini para pengrajin Dupa menyadari adanya peluang bisnis yang bisa diambil dalam rangka meningkatkan pendapatan, dengan tidak hanya memproduksi dupa setengah jadi tetapi menghasilkan dupa jadi.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa didapat dari pelaksanaan IBDM selama ini adalah sebagai berikut:

1. Minat masyarakat sangat tinggi untuk mendapatkan pendampingan bagaimana agar produksi dupa selama ini bisa meningkat.
2. Komitmen perangkat desa untuk membina para pengusaha dupa tinggi, dan ikut berperan aktif agar setiap program yang akan dilaksanakan dapat diikuti sepenuhnya oleh warga.

DAFTAR PUSTAKA

Shinta, A. 2011. *Manajemen Pemasaran*. Malang: UB Press.

Sunarta. 2001. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.